

V. PENUTUP

Ketakutan yang dialami, merupakan masalah yang paling saya pikirkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun di sisi lain ketakutan ini dapat memberikan dampak positif karena menurut pribadi sebagai seorang seniman sikap takut adalah salah satu lumbung imajinasi yang bisa menggugah kreatifitas dalam menciptakan objek-objek visual yang lahir dari kondisi tertekan jiwa dan pikiran. Fenomena inilah yang saya jadikan tema penciptaan dengan harapan mampu menjadikan penciptaan ini sebagai media terapi yang mampu mengobati atau paling tidak mengurangi rasa takut.

Karya lukis merupakan bahasa ungkap untuk gagasan dari hasil pemaknaan apa yang dirasakan senimanya agar dapat menggugah emosi dan menggugah ruang imajinasi. Dalam proses penciptaan karya ini teknik perwujudannya menggunakan teknik realis, karena dengan teknik ini penguat visual yang muncul citra pengecilan figur orang dirasa lebih kental dan kuat perwujudannya, disamping itu ada unsur- unsure bentuk ketakutan dengan posisi leher tidak dimunculkan, rasa takut bisa muncul untuk mendukung citra yang ditampilkan.

Tahap-tahap didalam proses penciptaan sebuah karya seni tidak harus selalu terstruktur seperti teori- teori yang ada, karena dalam pengolahan cipta, rasa dan karya selalu saling berkaitan satu sama lainnya, sehingga dalam proses inisistem atau langkah- langkahnya tidak baku

Dalam pembuatan karya ini penulis menggunakan tampilan fotografi untuk kemudian diolah menjadi karya lukis. Dengan demikian, hasil dari tampilan di atas kanvas tidak persis sama seperti tampilan dalam karya fotografi yang hanya diperlakukan sebagai bahan dalam proses penciptaan karya. Tampilan figur anak kecil sebagai *subyek matter* supaya bisa menciptakan aura ketakutan pada para penikmat seni. Melalui dunia visual inilah keinginan mengeksplorasi bentuk figur anak kecil perempuan, imaji yang termasuk yaitu salah satu unsur dalam sistensis yang seketika itu juga, dan setiap kesadatan mengandung sebuah imaji atau lebih, sehingga sebuah pertanyaan peran imaji dalam proses berfikir mencakup percobaan untuk menentukan tempat imaji dalam proses berpikir mencakup percobaan untuk menentukan tempat imaji diantara keragaman objek yang membangun kesadaran waktu kini, Santre (2000: 28-29). Sehingga menurut saya bantuan imaji dalam psikologi membantu creator dalam menentukan objek apa yang akan ditampilkan dalam visualisasi karyanya. Imajinasi adalah daya pikir untuk mengembangkan (dalam angan-angan) atau menciptakan gambar-gambar kejadian berdasarkan pikiran dan pengalaman, imajinasi terpaut erat dengan proses kreatif, serta berfungsi untuk menggabungkan berbagai serpihan informasi yang didapat dari bagian-bagian indera menjadi suatu gambaran yang utuh dan lengkap.

Kebebasan berimajinasi digunakan untuk lebih menguatkan karakter pada karya lukis yang ditampilkan. Sedangkan dari obyek utama kekaryaannya saya adalah orang-orang yang saya cintai, yang kemudian saya transformasikan kedalam bentuk figur anak kecil, seperti yang sudah dijelaskan pada bab

terdahulu, lebih mengandalkan ingatan spontan atau tiba-tiba mengingat kejadian yang membuat takut.

Saran

Terjadinya serangkaian bentuk kreatif ini, pertanggung jawaban tertulis dan pameran yang berlangsung, saya diharapkan bisa memiliki lebih matang lagi dalam penguasaan teknik teknik dan improvisasi media atau teknik lain yang bisa memperkuat unsur apa yang ingin dibuat. Mempertahankan kejujuran dan aplikasi yang baik dalam berkesenian, semata-mata untuk apresiasi yang baik pula. Maka dari itu sangat diperlukan adanya kritik dan saran, demi kelangsungan dan konsistensi seniman untuk selalu berkarya dan berusaha menyampaikan pesan melalui karya-karyanya.